

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam setiap kehidupan manusia banyak permasalahan yang harus dihadapi dan membutuhkan solusi untuk menyelesaikannya. Permasalahan yang biasa dihadapi manusia bisa disebabkan faktor internal maupun eksternal. Dari banyaknya permasalahan yang dihadapi menjadikan manusia memiliki sudut pandang baru dalam pemikirannya. Hal tersebut bisa berdampak pada psikologis individu sehingga berusaha mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Permasalahan yang sering dihadapi manusia dalam kehidupan dunia sangat kompleks baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Seperti pada sapek sosial banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh manusia salah satunya berkaitan dengan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan berkeluarga manusia belajar memahami dan menyelesaikan segala permasalahan. Oleh sebab itu diperlukan bimbingan keluarga sebagai salah satu pondasi bagi terjaganya keutuhan keluarga.

Hidup dalam keluarga yang bahagia merupakan dambaan setiap orang, dan menjadi keluarga yang *sakinah* merupakan cita-cita setiap pasangan suami istri. Untuk dapat menjadikan keluarganya utuh dan *sakinah* setiap pasangan suami istri harus membangun pondasi rumah tangga yang islami

bukan semata-mata karena mengikuti hawa nafsu yang sifatnya keduniaan. Akan tetapi di bangun atas dasar keta'atan kepada Allah SWT.

Menjadi keluarga yang *Sakinah, Mawaddah*, dan penuh Rahmah merupakan dambaan setiap insan dan untuk mewujudkannya setiap insan harus berniat dengan sungguh-sungguh disertai ikhlas membangun keluarga karena mengharapkan ridha dari Allah SWT. Sebab dari sanalah akan terbentuk tatanan keluarga yang penuh dengan nilai-nilai akhlakul karimah dan sebesar apapun ujian yang menerpa rumah tangga akan tetap utuh.

Dibalik itu semua selain menerapkan kehidupan yang islami namun juga perlu dipersiapkan mental yang kuat, tidak hanya segi psikis pasangan yang harus diperhatikan namun juga dari segi sosial emosional pasangan perlu diperhatikan. Misalnya pada pasangan yang menikah di usia remaja pada usia ini kematangan secara emosional masih sangat labil. Besar kemungkinan pernikahan di usia remaja dapat menimbulkan beberapa permasalahan baik itu ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya yang bisa mengganggu keutuhan kehidupan keluarga.

Pernikahan dini di Jawa Barat menempati posisi kedua tertinggi yakni sebanyak 20,93% dari jumlah perempuan yang ada dan jumlah tersebut lebih tinggi dari tingkat pernikahan dini secara nasional (15,66%). Berdasarkan data yang diperoleh pada 19 September 2019 tercatat 6.300 perkara perceraian yang terjadi di Pengadilan Agama Soreang Kabupaten Bandung, Rata-rata jumlah perceraian di Pengadilan Agama Soreang

perbulannya mencapai 700 sampai 800 kasus perceraian yang harus ditangani. Pada bulan Juli 2019 tercatat angka perceraian mencapai 1.011 perkara. Di Kabupaten Bandung kasus perceraian ini merata dari setiap kecamatan termasuk salah satunya ialah Kecamatan Banjaran. Dari sekian banyak kasus perceraian yang terjadi salah satu faktor penyebabnya karena pernikahan dini. Ketua Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Bandung, Nia Kurnia Agustina Dadang M. Naser pada tahun 2016 tercatat 30.760 kasus dan tahun 2017 sebanyak 8.419 terjadi kasus pernikahan dini di Kabupaten Bandung. Meski mengalami penurunan namun pernikahan dini masih di khawatirkan akan terjadi dampak buruk.

Sementara itu di Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Masih banyak yang menikah di bawah usia 20 tahun. Pada usia yang masih sangat muda kemampuan mengendalikan emosionalnya belum matang. Sehingga dalam hal ini penting sekali bagi seorang konselor untuk mengetahui permasalahan yang mungkin dihadapi oleh keluarga usia muda sehingga bantuan yang diberikan mampu mewujudkan keluarga yang utuh, *sakinah, mawaddah warahmah* serta meminimalisasi angka perceraian khususnya di Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang akan menjadi fokus penelitian dituangkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika keluarga muda dalam segi ekonomi ?
2. Bagaimana problematika keluarga muda dalam segi sosial ?
3. Bagaimana problematika keluarga muda dalam segi pendidikan ?
4. Bagaimana problematika keluarga muda dalam segi spiritual ?
5. Bagaimana problematika keluarga muda dalam segi komunikasi ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui problematika keluarga muda dari segi ekonomi.
2. Mengetahui problematika keluarga muda dari segi sosial.
3. Mengetahui problematika keluarga muda dari segi pendidikan.
4. Mengetahui problematika keluarga muda dari segi spiritual.
5. Mengetahui problematika keluarga muda dari segi komunikasi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini ialah:

1. Kegunaan Akademis

Manfaat secara akademis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang problematika keluarga muda dalam mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.

Kajian tentang problematika keluarga skinnah sudah beragam. Namun baru sedikit riset yang spesifik membahas tentang problematika keluarga muda. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini menambah referensi baru mengenai problematika keluarga muda dalam mewujudkan keluarga *sakinnah mawaddah warahmah*. Terutama bagi ilmu konseling yang tidak bisa terlepas dari pembahasan ini yang mungkin akan ditemui dilapangan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi setiap keluarga muda khususnya yang ada di Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dalam mewujudkan keluarga *sakinnah mawaddah warahmah* dan mampu menekan angka perceraian di Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti yang lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan kasus yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperoleh penemuan-penemuan baru yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan konseling keluarga.

E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelusuran peneliti belum ada judul yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan tetapi penulis akan mengangkat beberapa penelitian sebagai bahan rujukan dan referensi untuk memperkaya kajian dalam penelitian penulis. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu berasal dari jurnal yang ada keterkaitan dengan penelitian penulis.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh N. Kardinah, 2009. Dengan judul *Keluarga dan Problematikanya Menuju Keluarga Sakinah (Tinjauan Dalam Perspektif Marital Psikologi)*. Problematika yang dihadapi keluarga mulai dari masalah anak, ekonomi, pendidikan, kasih sayang, penyesuaian pasangan perkawinan dan masalah lainnya. Keluarga bahagia (sakinah), memerlukan persiapan ilmu, mampu mengamalkannya, dilakukan dengan ikhlas, saling menjaga hati dan dibutuhkan komitmen untuk bersinergi dalam peran masing-masing.

Keterkaitan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas sama-sama membahas problematika keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian ini juga menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai problematika keluarga muda dalam mewujudkan keluarga samawa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ahmad Atabik, 2013. Dengan judul *Konseling Keluarga Islami (Solusi Problematika Kehidupan Berkeluarga)*. Hasil dari penelitian ini lebih mengarah kepada konseling dalam membentuk keluarga yang islami. Konseling keluarga ialah sebuah proses bantuan yang dapat melibatkan seorang konselor atau lebih dalam mengatasi permasalahan-permasalahan keluarga. Manusia telah diberikan petunjuk untuk dapat menyelesaikan persoalan kehidupan yang dihadapinya. Permasalahan ini terkadang dapat diselesaikan dengan hati dan sanubarinya.

Keterkaitan antara penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Atabik sama-sama membahas problematika sehingga bisa dijadikan rujukan untuk penelitian yang akan penulis lakukan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eka Rini Setiawati (2017). Dengan judul penelitian *Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Pasangan Suami dan Istri di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pernikahan usia dini terhadap keharmonisan dan mengetahui pemenuhan fungsi keluarga suami dan istri. Maka hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa dalam pasangan yang menikah di usia dini keharmonisan rendah dan pemenuhan fungsi keluarga belum optimal.

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan yakni membahas keluarga yang menikah di usia dini yang membahas keharmonisan, dengan

terciptanya keharmonisan dan terlaksananya fungsi keluarga merupakan hal pertama dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah oleh karena itu penelitian ini menjadi rujukan dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas terdapat pula beberapa perbedaan, baik dari lokasi penelitian, faktor penelitian dan metode penelitian. Sementara dalam penelitian yang dilakukan akan lebih fokus kepada problematika ekonomi, sosial, pendidikan, spiritual dan komunikasi.

2. Landasan Teoritis

Dalam kehidupan keluarga tentu akan ada problematika yang akan dihadapi oleh suami istri. Mulai dari masalah ekonomi, spiritual, komunikasi, pendidikan pasangan dan sebagainya.

Problematika menurut Oka (1974:15), “Problematika merupakan permasalahan yang berasal dari beberapa kemungkinan dan ada cara pemecahan yang mungkin diterapkan tanpa evaluasi manakah yang lebih baik dari bentuk-bentuk yang ada”.

"Problematika merupakan suatu perdebatan yang masih mungkin menimbulkan masalah yang harus dipecahkan". (Dendy, 2008:1103). Sedangkan menurut Moleong (1998:62), “Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan sesuatu yang membingungkan”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika adalah sebuah permasalahan yang timbul dari dua faktor sehingga menimbulkan situasi yang sulit dan memerlukan pemecahan dan penyelesaian tanpa menilai terlebih dahulu mana yang lebih baik.

Keluarga merupakan satuan unit terkecil dalam sebuah tatanan kehidupan masyarakat. Keluarga adalah lingkungan sosial paling awal dalam kehidupan manusia, dari sanalah anggota keluarga akan belajar berbagai dasar kehidupan, Duvall dan Logan (1986) berpendapat “Keluarga merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama karena ikatan perkawinan, adopsi maupun kelahiran, yang memiliki tujuan untuk mempertahankan sebuah budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarganya”.

Keluarga merupakan wadah utama yang memiliki peran dalam mendidik dan menciptakan perilaku masyarakat yang baik dan sehat. Dalam "Undang-Undang No. 1 tahun 1974 pasal 1, dinyatakan bahwa pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (Rumah Tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa".

Setiap orang yang berkeluarga tentu mendambakan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah tentu diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan sejak pembentukan keluarga sampai sesudah terbentuknya keluarga. Dalam setiap pembentukan keluarga tentu memiliki banyak

rintangan dan tantangan yang menerjang. Maka untuk menjadi keluarga yang sakinah mawadah warahmah harus memiliki dasar agama yang kuat serta kesiapan menjalani kehidupan keluarga yang baik.

Sebelumnya ada beberapa pengertian mengenai keluarga yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

Bailon dan Maglaya mendefinisikan “Keluarga adalah dua orang atau lebih individu yang tinggal dalam suatu rumah tangga yang terikat pernikahan, hubungan darah atau adopsi. Satu sama lain saling berkomunikasi dan menciptakan dan mempertahankan sebuah budaya”.

Menurut Departemen Kesehatan Keluarga (1988,77) “Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga, beberapa orang yang berkumpul, serta beberapa orang yang tinggal dalam satu atap”.

Friedman (1998) mendefinisikan “Keluarga sebagai dua atau lebih individu yang bergabung karena ikatan tertentu untuk saling berbagi dan melakukan pendekatan emosional dan menyadari diri mereka sebagai bagian dari keluarga”.

Menurut BKKBN, keluarga merupakan dua orang atau lebih yang bersatu dikarenakan ikatan pernikahan yang sah, memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan hidup materi dan spiritual, bertakwa kepada Tuhan, dan hidup selaras dengan anggota keluarga juga lingkungannya. (Sudiharto, 2007).

Menurut WHO (1969, 42), “Keluarga merupakan anggota dalam rumah tangga yang saling berhubungan melalui ikatan darah, adopsi atau perkawinan”. (Setiadi, 2006,45).

Keluarga menurut Ki Hajar Dewantara (Abu & Nur, 2001: 176) keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terdiri dari dua kata yaitu Kawula dan Warga. Dalam bahasa Jawa kuno kawula berarti hamba dan warga berarti anggota. Jadi dapat diartikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya dan setiap anggota keluarga merasakan kesatuan yang utuh terhadap dirinya sendiri dan menyadari dirinya sebagai bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga ialah satuan terkecil dari sebuah masyarakat yang terdiri atas dua orang atau lebih, hidup dalam keselarasan, dapat memenuhi kebutuhan hidup materil dan imateril serta memiliki tugas dan fungsi masing-masing sebagai anggota keluarga.

Samawa, definisi *sakinnah*, *mawaddah warahmah* menurut Quraish Shihab dalam buku yang berjudul “Pengantin Al-Qur’an”, *sakinah* adalah ketenangan lawan dari kecemasan. Kecemasan yang dirasakan yang kemudian setelah itu disertai rasa tenang, seperti seorang perempuan yang sudah berusia dewasa belum juga menikah maka akan merasa cemas, kemudian seorang pemuda menikahinya maka setelah itu kecemasan yang dirasakan akan berubah menjadi ketenangan. *Sakinah* diawali dengan adanya masalah yang terjadi dalam rumah tangga, namun bisa ditanggulangi dengan adanya benteng agama sehingga melahirkan rasa *sakinah*. *Sakinah* ialah ketenangan lahir dan batin karena menyatunya pemahaman dan kesucian hati. *Sakinah* dapat diperoleh dari beberapa fase yakni hati jauh dari sifat buruk dan tercela, bertaubat atas kesalahan yang diperbuat dan meninggalkan perbuatan buruk di masa lalu, berusaha menghindari sikap tercela dan menggantinya menjadi sikap yang baik.

Berdasarkan tafsir Al-Qur’an pengertian “*sakinah*” dalam Q.S Ar-Ruum: 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran-Nya) ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri agar kamu cenderung

dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.” (Kemenag RI, 2016).

Kata “*Sakinnah*” dalam ayat tersebut menggunakan kata kerja (*fi’il*) yaitu “*Litaskunu*” yang terletak setelah kata “*Kholaqo*” (menciptakan), sedangkan kata “*Mawaddah warahmah*” merupakan *isim* (kata benda) dan terletak setelah kata “*Ja’ala*” (menjadikan). Secara bahasa ini berarti mewujudkan keluarga “*Sakinnah*” lebih berat dan perlu berusaha keras dibandingkan dengan “*Mawaddah dan Rahmah*”. Pada dasarnya jika *sakinnah* sudah tercapai maka *mawaddah* dan *rahmah* akan lebih mudah diraih. Namun jika *sakinnah* belum tercapai maka *mawaddah* dan *rahmah* akan sulit terwujud, demikian pendapat para ahli tafsir.

Mawaddah artinya penuh cinta. Makna dari *mawaddah* sendiri tidak hanya sekedar cinta namun cinta plus, ketika seseorang yang dalam hatinya sudah memiliki rasa *mawaddah* maka seberat apapun permasalahan yang terjadi tidak akan sampai memutuskan hubungan karena hatinya lapang dan jauh dari keburukan. Untuk menjadi keluarga *mawaddah* perlu diusahakan oleh suami-istri.

Yang ketiga adalah *rahmah*, rasa yang muncul setelah melihat kekurangan pasangan, suami-istri akan berusaha melakukan yang terbaik untuk pasangannya dibalik kekurangan masing-masing. *Rahmah* melahirkan kesabaran, sikap lemah lembut, dan saling menutupi kekurangan. Jika *rahmah* sudah ada pada suami-istri maka kehidupan rumah tangga akan mendapatkan keutuhan hubungan yang harmonis.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah melihat banyaknya problematika keluarga muda yang sering terjadi dalam berusaha mewujudkan keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*. Dalam penelitian ini akan dipaparkan berbagai permasalahan-permasalahan yang biasa dirasakan keluarga muda baik dari segi ekonomi, spiritual, sosial, pendidikan maupun komunikasi.

a. Problematika Ekonomi

Dalam kehidupan berkeluarga permasalahan ekonomi pasti akan dialami oleh setiap keluarga, salah satu penyebab terjadinya masalah ekonomi disebabkan pernikahan dini, dimana seorang kepala keluarga belum mampu memenuhi segala kebutuhan dasar keluarga, seperti sandang, pangan dan papan mengingat usia kepala keluarga yang masih sangat muda untuk memiliki pekerjaan yang bisa dikatakan mapan. Dari permasalahan perekonomian ini tentu bisa menyebabkan terjadinya percekocokan di dalam keluarga yang bisa berujung pada perceraian.

Permasalahan ekonomi seringkali identik dengan kekurangan uang atau harta, namun permasalahan ekonomi tidak hanya karena kekurangan harta banyak keluarga yang bercerai padahal memiliki harta yang berlimpah, pekerjaan yang mapan, hal ini disebabkan karena dengan banyaknya harta maka peluang dalam melakukan perselingkuhan terbuka lebar dari mapannya ekonomi. Begitu juga dengan keluarga yang mengalami "Kekurangan uang" tidak setiap yang kurang uang akan bercerai jika didasari sikap sabar dan terus berusaha. Hal ini terbukti bahwa perceraian

tidak hanya terjadi pada keluarga yang kekurangan uang, namun juga pada keluarga yang kaya.

Jika kekurangan uang bercerai karena adanya masalah ekonomi yang tidak bisa mencukupi kebutuhan dasar, sementara bagi keluarga yang kaya perceraian yang di sebabkan ekonomi ialah karena terlalu banyak membeli barang belanjaan atau kekayaan menyebabkan pada arah perselingkuhan.

b. Problematika dari segi sosial

Menurut Interaksionis, ketika seseorang tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai tingkah laku yang selaras dengan harapan masyarakat yang bisa dilakukannya, maka stabilitas masyarakat akan terganggu karena orang melakukan hal yang dianggap mengganggu masyarakat. Jika ada kelompok masyarakat yang merasa terganggu dengan tingkah laku seseorang dan menganggap hal itu akan mengancam nilai-nilai dan norma yang diyakini masyarakat, maka hal tersebut merupakan masalah sosial.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling awal dalam kehidupan manusia, kehadiran suami, istri serta anak tidak terlepas dari adanya proses interaksi sosial. Seperti kita ketahui bahwa antara laki-laki dan perempuan ketika memutuskan untuk menikah perlu adanya interaksi sosial yang baik agar dua keluarga yang memiliki latar belakang sosial berbeda bisa hidup selaras. Kegagalan bersosialisasi dalam kehidupan keluarga merupakan penyebab dari awal terjadinya kasus perceraian.

c. Problematika dari segi pendidikan

Pernikahan dini selain belum cukup matangnya emosional juga minimnya pendidikan, belum memiliki pengetahuan mengenai kehidupan

berkeluarga, serta cara mendidik anak. Hal ini juga yang bisa menyebabkan perceraian pada pasangan usia muda.

d. Problematika dari segi spiritual

Pernikahan merupakan salah satu sarana ibadah dan setiap pasangan berharap menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*. Dalam kehidupan berkeluarga jika dilakukan dengan ikhlas dan mengharapkan ridha Allah maka akan mampu melewati segala permasalahan tentu hal ini dengan disertai sikap spiritual yang baik, sementara membentuk keluarga yang sakinah akan sulit bagi pasangan yang spiritualnya kurang baik.

Berbagai macam masalah dalam keluarga dari segi spiritual sangat beragam, mulai dari suami dan istri yang tidak beribadah. Maka akan rentan mengambil keputusan untuk bercerai saat mengalami permasalahan dalam keluarga karena mengambil keputusan atas dasar nafsu dunia.

e. Problematika dari segi komunikasi

Masalah komunikasi dalam keluarga sering muncul karena komunikasi merupakan hal yang paling penting dilakukan dalam keluarga, mengingat antara suami dan istri perlu berkomunikasi dengan baik agar setiap hal mampu tersampaikan dan dapat dipahami, serta masalah terselesaikan dengan komunikasi.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan sebuah rangkaian yang tersusun secara sistematis sebelum penelitian dilakukan dengan tujuan agar

penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Adapun langkah-langkah penelitian yang berjudul “Problematika Keluarga Muda Dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinnah Mawaddah wa Rahmah*” diuraikan sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di lokasi tersebut terdapat data yang diperlukan dari permasalahan yang akan di kaji, mengingat masih banyak pernikahan di usia dini yang sering terjadi di Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

b. Paradigma dan Pendekatan

Dalam sebuah penelitian memiliki paradigma yang berbeda-beda. Paradigma sendiri merupakan pandangan mendasar yang menjadi acuan para ahli dalam mengkaji sebuah masalah yang perlu dipelajari oleh suatu bidang ilmu tertentu yang menjadi panduan dalam penelitian ilmiah sampai menemukan realitas yang sesuai dengan disiplin ilmu tertentu.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah *naturalistic paradigm* atau paradigma alamiah yang lebih fokus kepada realitas yang terjadi di masyarakat. Paradigma alamiah berasumsi bahwa makna dan perilaku sekelompok manusia hanya bisa di pahami melalui proses analisis lingkungan alamiah. Paradigma ini digunakan karena objek yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah manusia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menghasilkan data-data deskripsi berupa kata-kata lisan maupun tulisan yang bersumber dari orang-orang yang diamati. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan gambar.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini karena hasilnya mendeskripsikan data-data secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai suatu populasi di daerah tertentu baik dari segi sifat, karakter maupun faktor tertentu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan penelitian kualitatif ini penulis akan mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai peristiwa dan fakta yang terjadi serta mampu menyelaraskan antara fakta yang diperoleh di lapangan dengan data-data yang di dapatkan dari sumber buku, majalah dan sebagainya sebagai perbandingan.

Penelitian dilakukan dengan jenis pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus cenderung meneliti mengenai kondisi dan variable-variabel yang besar jumlahnya dalam jumlah unit yang sedikit. Studi kasus juga bisa dijadikan sebagai informasi yang melatar belakangi perencanaan penelitian yang lebih besar dalam ilmu sosial. Studi kasus digunakan karena individu, karakteristik, peristiwa, interaksi, aksi atau suatu insiden tertentu mampu dipahami. Melalui studi kasus peneliti dapat memperoleh informasi dari berbagai fakta mengenai problematika keluarga muda.

Maka studi kasus dipilih karena pendekatan tersebut mampu mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan sehingga pendekatan

studi kasus ini merupakan pendekatan paling tepat untuk melakukan penelitian mengenai problematika keluarga muda dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah.

c. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan problematika keluarga muda dalam mewujudkan keluarga *sakinnah mawaddah warahmah*. Metode ini melihat keterkaitan antara dua variable melalui analisa data. Karena metode deskriptif mengutamakan kualitas objek yang diteliti dan berfokus kepada pengalaman subjek yang diteliti terhadap suatu fenomena yang tidak bisa diukur dengan perhitungan statistik. Dengan metode deskriptif maka akan lebih mudah memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan dapat menjawab semua permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum objek penelitian mengenai beberapa permasalahan yang biasa dihadapi keluarga muda dalam mewujudkan keluarga *sakinnah mawaddah warahmah*. Adapun rincian jenis data yang akan diteliti adalah mengenai

problematika ekonomi, problematika sosial, problematika pendidikan, problematika spiritual dan problematika komunikasi.

2) Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh. Terdapat dua sumber data yakni sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah responden yang terlibat langsung yang memiliki kesesuaian data yang dibutuhkan, bersedia memberikan data secara langsung dan akurat. Maka data primer dalam penelitian ini diperoleh dari keluarga muda dengan karakteristik tertentu yang ada di Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung khususnya di kampung Kolelega sebanyak 10 pasangan muda, pengambilan informan sebanyak 10 merupakan hasil dari data yang didapatkan dari Kantor Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran dimana jumlah Kepala Keluarga yang ada sebanyak 1702 Kepala Keluarga dan baru terdata sebanyak 1691 Kepala Keluarga. Dari jumlah keseluruhan Kepala Keluarga yang terdata di kampung Kolelega Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran terdapat kurang lebih 30 Kepala Keluarga yang menikah di usia muda atau menikah dibawah usia 20 tahun. Sementara itu yang paling sesuai dengan kriteria informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat sebanyak 10 Kepala Keluarga. Berikut ini adalah nama-nama pasangan yang memenuhi kriteria yang akan menjadi data primer dalam penelitian ini.

Table 1. Nama-Nama Calon Responden

No.	Nama Pasangan	No.	Nama Pasangan
1.	Reza – Fitri	6.	Nandang – Devita
2.	Depi – Ranti	7.	Tia – Ella
3.	Hendra – Dina	8.	Yayat – Reni
4.	Saefulloh – Sofi	9.	Yudi – Widi
5.	Zaenal – Wiwin	10.	Agus – Nina

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder sifatnya sebagai pendukung keperluan data primer. Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari kepustakaan atau sumber-sumber tertulis dan tercetak seperti buku, jurnal, skripsi, tesis dan juga sumber internet yang ada keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

e. **Penentuan Informasi Atau Unit Penelitian**

1) Informan dan Unit Analisis

Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah keluarga muda yang menikah di usia dini yang ada di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Pasangan suami istri yang menikah di bawah usia 20 tahun dan sudah memiliki satu anak, dengan tujuan agar data yang di peroleh sesuai dengan apa yang di harapkan dalam penelitian ini.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang berada di Kampung Kolelega Desa Pasirmulya Kabupaten Bandung.

2) Teknik penentuan informan

Teknik penentuan informan dilakukan dengan mengklasifikasi beberapa pasangan usia muda di Kampung Kolelega Desa Pasirmulya Kabupaten Bandung yang sesuai dengan kriteria penelitian, setelah mendapatkan kriteria yang sesuai kemudian disaring kembali yakni keluarga muda yang menikah karena dasar ingin membangun keluarga *sakinnah mawaddah warahmah* dalam arti lain tidak menikah karena terjadinya masalah seperti hamil diluar nikah. Kemudian usia pernikahan informan kurang dari usia 20 tahun. Diutamakan informan sudah memiliki anak agar permasalahan yang dihadapi semakin kompleks.

Setelah diamati maka informan yang paling sesuai dengan kriteria di atas berjumlah 10 orang.

f. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari kata-kata atau informasi yang diberikan oleh informan yang kemudian di dukung dengan tulisan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan informasi yang ingin diperoleh dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk dapat mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara tertulis dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Observasi

Observasi diharapkan bisa mengumpulkan data dengan mengamati kehidupan sehari-hari dari segi sosial dan komunikasi keluarga muda di Kampung Kolelega Desa Paimulya Kabupaten Bandung.

- 2) Wawancara

Wawancara tertulis dilakukan dengan keluarga muda yang berada di Kampung Kolelega Desa Paimulya Kabupaten Bandung. Dengan wawancara diharapkan akan mendapatkan data yang di perlukan mengenai kehidupan spiritual, ekonomi dan pendidikan keluarga muda.

- 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting yang ditemukan di lokasi penelitian. Melalui dokumentasi diharapkan bisa mengumpulkan data-data mengenai segala bentuk problematika keluarga muda.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, sebuah data atau temuan akan valid jika apa yang dilaporkan dalam penelitian dengan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti memiliki kesamaan dan tidak ada perbedaan. Cara menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dengan cara:

- 1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat menambah kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan, dengan perpanjangan pengamatan berarti kita membangun

komunikasi yang kontinu sehingga bisa melakukan wawancara ulang untuk menambah dan meyakinkan data yang diperoleh dari wawancara sebelumnya, karena tidak menutup kemungkinan setiap kondisi informan saat kita melakukan wawancara.

2) Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Setelah melakukan wawancara dan memperoleh data yang dibutuhkan dari informan langsung ada baiknya kita juga melakukan penelitian dengan lebih sering membaca dan mencari sumber lain yang bisa menguatkan atau memastikan apakah benar atau salah data yang sudah kita temukan di lapangan dengan beberapa teori ataupun dokumen-dokumen.

3) Triangulasi

Triangulasi ialah suatu proses uji dalam penelitian kualitatif untuk meyakinkan kredibilitas hasil penelitian. Jika pada proses wawancara ada perbedaan antara dokumentasi dengan observasi, maka perlu dilakukan diskusi secara mendalam mengenai data yang benar dan salah.

4) Diskusi dengan teman sejawat

Melalui diskusi akan menambah pengetahuan peneliti serta membuka pikiran agar pandangan peneliti lebih luas dan menemukan titik terang yang akan menjadi sebuah jawaban atau pertanyaan yang perlu dilengkapi dalam proses pencarian data yang diteliti.

5) Analisis kasus negatif

Salah cara untuk menguji kredibilitas sebuah penelitian adalah dengan mencari hasil atau data penelitian lain yang berbeda hasilnya dengan

penelitian yang dilakukan. Jika tidak ada penelitian lain yang bertentangan hasilnya dengan penelitian yang dilakukan maka hasil dari penelitian ini kredibel dan bisa diakui.

6) Membercheck

Memeriksa kembali semua hasil data yang diperoleh untuk memastikan bahwa semuanya telah benar-benar data yang sesungguhnya sesuai dengan kondisi nyata objek penelitian.

h. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yakni suatu analisis yang berusaha mencari model, persamaan, makna dan hubungan yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, dan tafsiran-tafsiran yang diperoleh dari beberapa informan kemudian ditabulasikan dan dipersentasikan sesuai dengan data observasi dan wawancara mendalam antara peneliti dengan informan, lalu data tersebut dioleh secara manual, kemudian direduksi dan hasilnya dikelompokkan dalam bentuk segmen tertentu yang kemudian dibuat konten analisis dengan penjelasan-penjelasan, selanjutnya diberikan kesimpulan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan fokus mempersentasikan fenomena yang hadir dalam penelitian.

i. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian mengenai Problematika Keluarga Muda Dalam Mewujudkan Keluarga *Sakinnah Mawaddah warahmah* akan dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Agustus 2020.

